

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) RUMAH SULAM CAHAYA BORDIR KOTA BUKITTINGGI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

**FIRDAUS ANDRI YANTO**  
165210830

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN-S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik yang ada Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 21 Mei 2021

Saya ya \_\_\_\_\_ ataan,



FIRDAUS ANANDA LANTO

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN  
MENENGAH (UMKM) RUMAH SULAM CAHAYA BORDIR  
BUKITTINGI**

**FIRDAUS ANDRI YANTO**

**165210830**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Sulam Cahaya Bordir Kota Bukittinggi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi; rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*), rasio *leverage (debt ratio)* dan *rasio aktivitas ( total asset turn over, inventory turn over, accout receivable turn over)*. Objek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi memiliki likuiditas yang tinggi, dan hanya sedikit menggunakan hutang. Sedangkan rasio leveragenya menunjukkan hasil perputaran piutang atas modal yang bagus dan rasio aktifitasnya menunjukkan hasil yang bagus karena penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas*

**ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MICRO, SMALL  
AND MEDIUM ENTERPRISE (MSMEs) IN THE RUMAH SULAM  
CAHAYA BORDIR BUKITTINGI**

**FIRDAUS ANDRI YANTO**

**165210830**

**Abstract**

This study aim to analysis of the financial performance of Micro, Small and Medium Enterprise (MSMEs) of the Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi City. The analysis technique is descriptive qualitative of this research uses a financial performance , namely the liquidity ratio (current ratio and quick ratio), leverage ratio (debt ratio) and activity ratio (total asset turnover, inventory turnover and account receivable turnover). As for the object in this study are the Micro, Small and Medium Enterprise (MSMEs) of the Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi. The results of the study indicate that the financial condition of the Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi is in a liquid condition because the current assets position is same with current debt, the results of the calculation of the leverage ratio and the activity ratio also show good performance.

**Key word:** *Financial ratio, liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul “**ANALISIS KINERJA KEUANGAN RUMAH SULAM CAHAYA BORDIR BUKITTINGGI**”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. Firdaus AR. SE., M. Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Abd. Razak Jer, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Hj. Susie Suryani, S.E., MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan bantuan pikiran serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Hamdi Agustin, S.E., MM** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis mulai dari semester I sampai penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Kepada Staf Dosen Pengajar beserta Karyawan/I Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

6. Kepada **Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi**, saya ucapkan banyak terimakasih karena diberikan izin dan membantu dalam melakukan penelitian ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta dan tersayang Bapak **Ermanto** dan Ibu **Yulianti** dan Adik penulis **Benny Al- Fajar** serta keluarga besar yang telah mendorong berupa moril ataupun materil selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
8. Untuk sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan (**Sendi Astani, Almudasir, Abrar Taher, Reggi Chirly Oktari Putri, Diva Raudha Maharani, Nadya Putri Pebrian, Suhartini**).
9. Untuk teman-teman dari daerah yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, dorongan dan motivasi agar peneliti selalu giat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
10. Kepada Bapak/Ibu dan Karyawan/I Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi yang telah menyempatkan waktunya untuk di wawancarai dan juga memberikan banyak kontribusi dalam penelitian ini.

Penulis panjatkan doa semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal dan berlipat ganda atas segala bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin Yarabbal Alamin.

Pekanbaru, 21 Januari 2021

**Firdaus Andri Yanto**

**165210830**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	.....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	.....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	.....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	.....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	.....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Perumusan Masalah	7
	1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
	1.4 Sistematika Penulisan	8
<b>BAB II</b>	<b>TELAAH PUSTAKA</b>	
	2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	10
	2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	10
	2.1.2 Tujuan dan Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah	12
	2.1.3 Permasalahan yang dihadapi UMKM	13
	2.2 Laporan Keuangan	16
	2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
	2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	16
	2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	19
	2.2.4 Manfaat Laporan Keuangan	24
	2.2.5 Analisis Laporan Keuangan	24
	2.3 Analisis Rasio Keuangan	27
	2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	27
	2.3.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	28

2.3.3	Macam-macam Jenis Rasio Keuangan .....	28
2.4	Kinerja Keuangan Perusahaan .....	33
2.5	Penelitian Terdahulu .....	35
2.6	Kerangka Pemikiran .....	37
2.7	Hipotesis .....	37
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	38
3.2	Operasional Variabel .....	38
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	39
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5	Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>40</b>
4.1	Lokasi UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir.....	40
4.2	Sejarah Singkat Perusahaan .....	40
<b>BAB V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
5.1	Analisis Deskriptif Hasil Penelitian .....	43
5.1.1	Laporan Neraca Tahun 2017 .....	44
5.1.2	Laporan Neraca Tahun 2018 .....	45
5.1.3	Laporan Neraca Tahun 2019 .....	46
5.1.4	Analisis Rasio .....	47
5.2	Pembahasan .....	57
5.2.1	Rasio Likuiditas .....	57
5.2.2	Rasio Leverage .....	58
5.2.3	Rasio Aktivitas .....	58
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
6.1	Kesimpulan .....	61
6.2	Saran .....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Laba Bersih, Penjualan dan Biaya Operasional Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017—2019 .....	6
Tabel 2.1.1	Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah .....	11
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.2	Operasioal Variabel .....	38
Tabel 5.1.1	Laporan Neraca Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017 .....	44
Tabel 5.1.2	Laporan Neraca Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2018 .....	45
Tabel 5.1.3	Laporan Neraca Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2019 .....	46
Tabel 5.2.1.1.1	Perkembangan Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> ) Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019 .....	48
Tabel 5.2.1.1.2	Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> ) Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019 .....	49
Tabel 5.2.1.1.3	Rasio Kas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019 .....	50
Tabel 5.2.1.2.1	Rasio Hutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi Tahun 2017-2019 .....	51
Tabel 5.2.1.2.2	Rasio Hutang Atas Modal Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi Tahun 2017-2019 .....	52
Tabel 5.2.1.3.1	Perputaran Persediaan Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi Tahun 2017-2019 .....	53
Tabel 5.2.1.3.2	Perputaran Total Aktiva ( <i>Total Asset</i> ) Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi Tahun 2017-2019 .....	54
Tabel 5.2.1.3.3	Perputaran Piutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi Tahun 2017-2019 .....	55

Tabel 5.2.1.3.4 Rata-rata Periode Tagih Rumah Sulam Cahaya Bordir  
Bukitinggi Tahun 2017-2019 ..... 56



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran .....	37
Gambar 5.1 Peta Lokasi Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi .....	40
Gambar 5.2 Struktur Organisasi Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi ..	42



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kota-kota besar yang terdapat tempat wisata di Indonesia sudah banyak yang mendirikan UMKM untuk menarik wisatawan luar negeri berkunjung, misalnya saja Bandung, Yogyakarta, Semarang, Bali, Nusa Tenggara Timur termasuk juga kota Bukittinggi dan lain sebagainya. Setiap usaha yang didirikan tersebut memiliki ciri khas dari daerahnya agar daerah tersebut tetap terus dikenal dan diingat untuk menarik wisatawan lokal ataupun mancanegara. Maraknya perkembangan industri pariwisata juga memberikan dampak pada perkembangan UMKM sebagai penunjang pariwisata di suatu daerah semisal di Sumatera Barat.

Sumatera barat memang dikenal dengan keindahan alam termasuk budayanya, tidak dipungkiri hal tersebut membuat Sumatera Barat selalu dikunjungi wisatawan asing ataupun lokal. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, industri pariwisata juga memberikan dampak pada pelaku UMKM, hal ini juga terjadi di Sumatera Barat. Selain itu, masyarakat Sumatera barat dikenal dengan masyarakat yang pandai berdagang atau berniaga. Dengan kemampuan mereka tersebut, sehingga dapat menjadi peluang yang sangat besar untuk mengembangkan kegiatan perekonomian daerah.

Salah satu kerajinan yang sedang menjadi *trend* adalah bordir kerancang. Produk kerajinan Bukittinggi ini mendapat dukungan dan perhatian serius dari banyak pihak demi perkembangan ke depan baik dari pemerintah, swasta, perbankan, pelaku usaha, perguruan tinggi, maupun pihak terkait lainnya (Dinas Koperindag Bukittinggi//2011). Dalam perkembangannya bordir kerancang pada pakaian dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan selera konsumen. Bordir kerancang dijahit pada berbagai produk seperti baju kurung, baju kebaya, baju koko, jilbab dan mukena. Pemasaran dari produk ini tidak hanya di Bukittinggi, namun juga sudah mencapai luar daerah bahkan mancanegara.

Melalui program dan kegiatan pengembangan serta promosi bordir kerancang sebagai produk kompetensi inti maupun sebagai salah satu kluster bordir nasional telah banyak meraih pencapaian, diantaranya adalah ikut berperan serta dalam pemberantasan kemiskinan perkotaan di kota Bukittinggi melalui kegiatan-kegiatan produktif dalam wadah Kelompok Usaha Bersama (KUB) bordir. Lahirnya kampuang kerancang yang saat ini berada pada dua kelurahan yaitu kelurahan Manggis Gantiang dan Kelurahan Campago Guguak Bulek, Lahirnya Forbos Jam Gadang sebagai wadah kelembagaan pelaku usaha bordir kota Bukittinggi, Lahirnya Kopinkra Pusako Minang sebagai wadah koperasi bagi KUB bordir dan pelaku usaha bordir Kota Bukittinggi, dihasilkan buku diagnosis sentra bordir Kota Bukittinggi dan buku *database* industri Kota Bukittinggi. Dapat disusunnya sejarah bordir kerancang sebagai fakta sejarah dalam upaya melestarikan

bordir kerancang, IKM bordir kerancang telah memiliki pengemasan produk yang menarik, Kepemilikan HaKI baik secara perorangan maupun kelembagaan dimana HaKI bordir kerancang Kota Bukittinggi merupakan kepemilikan pemerintah kota untuk melindungi masyarakat pembuat bordir kerancang di Kota Bukittinggi (Buku Sejarah Bordir Kerancang tahun 2016).

Berdasarkan dengan ditetapkannya Bukittinggi sebagai daerah Klaster Bordir Nasional dan didukung dengan keputusan Walikota Bukittinggi yang menetapkan bordir kerancang sebagai produk unggulan daerah, maka Pemerintah Kota Bukittinggi melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan bordir kerancang Bukittinggi. Khususnya oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, dimana dinas ini mengambil peranan besar dalam mempromosikan bordir kerancang. Berbagai upaya dilakukan oleh dinas ini seperti, promosi yang dilakukan dalam kegiatan studi banding ke daerah lain, mengikuti kegiatan pameran berskala nasional dan internasional.

Untuk itu, demi mempertahankan dan melestarikan bordir kerancang khas Bukittinggi ini tidak luput dari peran para pedagang atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di Kota Bukittinggi. Namun, berkembangnya UMKM sampai saat ini tidak lepas dari masalah pengelolaan keuangan, karena pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan keterampilan khusus yang semua pelaku UMKM belum tentu dapat merealisasikannya. Seperti yang kita ketahui, banyak pelaku UMKM yang berpendapat bahwa tidak perlu dilakukannya penilaian pada kinerja keuangan

perusahaan yang dikelola, bahkan ada yang menganggap tidak perlu membuat laporan keuangan karena dianggap terlalu rumit dan membuang waktu, sementara laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi suatu usaha yang dijalankan dan dapat membantu manajemen untuk memprediksi usaha tersebut untuk waktu yang akan datang.

Setiap usaha yang didirikan memerlukan kinerja keuangan, untuk itu diperlukan laporan keuangan. Suatu laporan keuangan perlu dianalisis karena merupakan salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi dan kesehatan keuangan perusahaan agar manager dapat mengoreksi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga berguna untuk membandingkan perkembangan perusahaan setiap tahunnya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan metode proksi seperti profitabilitas, *return on asset*, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan penjualan dan semuanya tadi dapat diekstraksi dari sudut pandang finansial dalam bentuk laporan (Dobbins dan Barnard, (2000) dalam Githaiga & Kabiru (2015).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga memerlukan strategi agar dapat mengontrol segala sesuatunya untuk mencapai sebuah tujuan dengan baik. Dengan adanya strategi tadi, diharapkan bahwa UMKM dapat berkembang sesuai dengan harapan. Perkembangan tersebut harus diiringi dengan pengembangan kreatifitas, keterampilan, menyelesaikan masalah, pembelajaran dan perkembangan manusianya dalam sebuah organisasi usaha.

Rumah Sulam Cahaya Bordir merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Kota Bukittinggi. Usaha tersebut merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sektor rumahan, yang mana pelanggannya berasal dari sektor pariwisata Bukittinggi dan pelanggan UMKM ini kurang lebih 90% merupakan turis asing yang berasal dari Negeri Jiran Malaysia. Bordiran yang ada di Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi ini merupakan bordiran yang diproduksi manual/sendiri tanpa komputer, hanya menggunakan mesin jahit biasa dan jahit tangan. Beberapa sulaman bordir dan mukena di Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi ini bisa dibilang memakan waktu yang cukup lama karena pengerjaannya yang manual, contohnya adalah sulaman peniti dimana pengerjaannya memakan waktu sampai satu bulan/ orang. Disebut sulaman peniti karena proses pengerjaannya menggunakan peniti yang dibentuk pola sampai menjadi bordiran.

Selain itu, contoh lain dari produk Rumah Sulam Cahaya Bordir yang banyak diminati adalah Kerancang Langsung. Motif Kerancang Langsung dikerjakan oleh satu orang dan cukup lama, pengerjaannya pun menggunakan mesin jahit (*Butterfly*). Selain ciri khas tersebut, pengerjaan dengan cara lama dan kualitas yang sangat baik menjadi daya tarik wisatawan untuk berburu Sulaman, Bordiran dan Mukena di Kota Bukittinggi, terutama di Rumah Sulam Cahaya Bordir. Selain Sulaman, Bordir dan Mukena, Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi juga menyediakan berbagai macam pilihan bahan kain, model sulaman, songket minang, baju Koko dan juga menerima pesanan seragam.

Sistem penjualan dan pemasaran UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir ini terbilang cukup menarik, oleh karena itu peneliti sangat tertarik mengambil judul ini untuk dijadikan penelitian. Karena sistem penjualannya melibatkan sektor pariwisata dan juga penjual memberikan *fee* kepada *guide* yang membawa turis ataupun pengunjung untuk membeli barang-barang yang ditawarkan oleh Rumah Sulam Cahaya Bordir. Dengan memberikan *fee* kepada setiap *guide* yang membawa pengunjung tadi, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang terjadi di Rumah Sulam Cahaya Bordir. Penilaian kinerja keuangan di Rumah Sulam Cahaya Bodir dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Laba Bersih, Penjualan dan Biaya**  
**Operasional Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun**  
**2017--2019**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Lab Bersih (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Persentase Kenaikan Lab Bersih (%)</b>
<b>2017</b>	618.825.000	507.277.500	105.970.125	0
<b>2018</b>	894.481.000	729.536.700	164.119.578	54
<b>2019</b>	1.453.245.000	1.160.571.500	291.210.133	77

**Sumber:** *Data Olahan Rumah Sulam Cahaya Bordir Tahun 2019*

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan laba bersih pada tahun 2017-2018 sebesar 54% sedangkan pada tahun 2018-2019 terjadi peningkatan sebesar 77%.

Penjualan pada tahun 2017-2018 persentase kenaikan sebesar 44% dan di tahun 2018-2019 peningkatan penjualan terjadi sebesar 62%. Untuk itu,

maka peneliti tertarik melakukan penelitian di rumah Sulam Cahaya Bordir karena dengan besarnya biaya operasional tersebut, apakah usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan yang sewajarnya atau tidak?

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Sulam Cahaya Bordir Kota Bukittinggi**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah Kinerja Keuangan Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi sudah baik?”.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi”

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **A. Bagi Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi**

- 1) Sebagai bahan perencanaan dan pengembangan strategi pengelolaan keuangan pelaku usaha.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan Rumah Sulam Cahaya Bordir untuk membuat langkah-langkah strategis dalam memecahkan masalah yang ada.

### **B. Bagi Peneliti**

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh untuk mengatasi permasalahan yang konkret yang terjadi dilapangan.
- 2) Sebagai studi banding antara pengetahuan teori dan praktek yang terjadi dilapangan.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai media referensi bacaan untuk menambah pengetahuan para pembaca.
- b. Sebagai bahan acuan atau pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian rencana daftar isi. Daftar isi yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari enam sub bab, dimana sub bab tersebut nantinya akan terdiri dari sub-sub bab. Adapun garis besar sistematika penelitian ini, yaitu:

#### **BAB I :PENDAHULUAN**

Dalam bab 1 ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan penelitian, batasan penelitian dan terakhir tujuan penelitian.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai tempat penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : STRUKTUR ORGANISASI**

Bab ini akan menceritakan sejarah singkat organisasi atau usaha, struktur usaha, visi, misi dan tujuan organisasi.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang sudah didapat beserta pembahasannya.

### **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang akan membahas mengenai kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

##### 2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Istilah usaha mikro atau UMKM mungkin saja sudah tidak asing lagi untuk kita. Kita semua pasti sudah mendeskripsikan apa yang di maksud dengan UMKM, bagaimana bentuk, apa saja jenis usaha dan sebagainya. Setiap individu atau bahkan organisasi mempunyai artian yang berbeda-beda mengenai UMKM.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, disebutkan pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana di jelaskan dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksudkan oleh undang-undnag ini.
- 3) Usaha Menengah yaitu usha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini.

**Tabel 2.1.1**  
**Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah**

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Max 50 Jt	Max 300 Jt
2	Usaha Kecil	50 Jt – 500 Jt	300 Jt – 2,5 M
3	Usaha Menengah	500 Jt- 10 M	>2,5 M – 50 M

**Sumber:** *Dinas Kopersai dan UMKM (data yang diolah)*

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, menyebutkan pengertian Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan mencapai Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) pertahun. Usaha Mikro juga dapat mengajukan dana pinjaman atau kredit kepada bank paling banyak Rp 50.000.000,00.

Hadirnya Usaha Mikro merupakan salah satu cara yang ampuh untuk memecahkan permasalahan yang sering terjadi di Negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi atau lapangan pekerjaan yang ada sedikit. Dengan kemampuannya, UMKM diharapkan menjadi salah satu bentuk usaha yang potensi besar yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang luas, dapat memberikan pelayanan dan

meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas perekonomian Negara. Sebagai usaha yang fleksibel dan dapat bertahan terhadap situasi apapun, UMKM mampu membuktikan kekuatannya dan bertahan dibandingkan usaha besar lainnya pada saat krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997-1998.

### **2.1.2 Tujuan dan Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sudah sangat gamblang dijelaskan tujuan dan peran UMKM adalah sebagai alat menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Peran Usaha Mikro sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan sebuah Negara. Meskipun usaha mikro masuk dalam kategori usaha kecil, tetapi usaha mikro memiliki daya serap yang tinggi terhadap tenaga kerja, kebutuhan masyarakat dan sebagainya. UMKM mampu memberikan solusi modal atau investasi yang lebih kecil dibanding jenis usaha lainnya. Karena, UMKM merupakan usaha yang sangat fleksibel terhadap kondisi apapun dan sangat mudah beradaptasi dan sangat dekat jangkauannya dalam masyarakat.

Pendapat Setyobudi (2007:29) menyebutkan eksistensi peran UMKM dalam membangun perekonomian nasional ditunjukkan dengan data-data empiris yang terjadi di lapangan, yaitu:

- 1) UMKM menduduki peringkat teratas sebagai industry dengan jumlah besar yang terdapat dalam setiap sektor atau jenis ekonomi. Pada tahun 2005 UMKM tercatat mencapai 44,69 unit atau 99,9% dari jumlah total keseluruhan unit usaha.
- 2) Memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap tenaga kerja. Setiap unit investasi atau modal di sektor UMKM mampu memberikan kesempatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. UMKM mampu menyerap 77,68 juta tenaga kerja atau 99,77% dari total keseluruhan angkatan kerja yang bekerja.
- 3) UMKM memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan PDB yang cukup tinggi yaitu sebesar 54,22% dari total PDB.

### **2.1.3 Permasalahan yang dihadapi UMKM**

Meskipun tergolong dalam jenis usaha kecil yang dapat bertahap dalam ketidak pastian kondisi ekonomi seperti krisis, UMKM sebagai industry kecil juga memiliki banyak permasalahan. Permasalahan tersebut sering terjadi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Usaha mikro didirikan dengan cara yang sangat sederhana atau bahkan terbilang masih sangat tradisional, karena pemilik tidak harus memiliki syarat tertentu untuk mengelola usaha.

#### **a. Faktor Internal**

- 1) Kekurangan dan Keterbatasan Akses Modal

Modal merupakan pondasi awal dalam membangun sebuah usaha.

Bagi UMKM modal menjadi pokok permasalahan yang paling utama

yang harus dihadapi dan dicarikan solusinya. Rata-rata para pelaku UMKM menggelontorkan dana pribadinya untuk mendirikan usaha. Selain itu, mereka memiliki keterbatasan dalam mengakses pinjaman atau pembiayaan kepada bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Faktor utama yang menjadi hambatan UMKM dalam mengakses pinjaman yaitu permasalahan mengenai persyaratan. Persyaratan yang diberikan oleh lembaga keuangan bank ataupun non bank dikira sangat mempersulit berkembangnya usaha tersebut.

2) Kualitas sumber Daya Manusia (SDM)

Kebanyakan dari usaha kecil dikelola dengan sangat sederhana dan masih sangat tradisional. Dan rata-rata jenis usaha yang dikelola merupakan usaha turun-temurun. Untuk menjalankan usaha ini tidak perlu syarat khusus dan tidak harus dari golongan tertentu yang ahli dalam suatu bidang. Sebab itulah, hal tersebut menjadi keterbatasan usaha kecil dari segi SDM dan menjadikan UMKM sulit untuk turut serta dalam perkembangan zaman yang modern misalnya seperti teknologi dan bidang lainnya.

3) Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Jangkauan Pasar

Pada umumnya UMKM dikelola dengan sangat sederhana, ini menyebabkan jaringan usahanya sangat terbatas dan kemampuan pengsa pasar juga sangat kecil jika bersaing usaha besar lainnya, karena produk dan jasa yang diberikan bias dibidang kurang kompetitif.

#### 4) Mentalitas Pengusaha UMKM

Semangat jiwa wirausaha atau *enterepreneurship* UMKM bias dikatakan sangat rendah. Semangat wirausaha yang dimaksud adalah kurangnya inovasi, berani mengambil resiko dan hal lainnya.

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Keterbatasan dalam mengakses dan menjangkau pangsa pasar menjadi permasalahan yang sering terjadi di UMKM. Pelaku usaha tersebut umumnya tidak memiliki relasi dan memiliki keterbatasan teknologi. Hal ini menjadikan UMKM tidak dapat mengemabangkan usahanya tersebut dan kebanyakan selalu jalan ditempat.

##### 2) Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Sektor industry ekonomi makro memiliki kontribusi yang besar terhadap penciptaan PDB (Produk Domestik Bruto), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan pelaku usahanya serta keberadaan investasi usha kecil dan menengah melalui pembentukan modal tetap bruto (investasi) dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan UMKM. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM selalu dipantau untuk dijasikan bahsan pertimbangan untuk menentukan kebijakan. Selain itu, masalah lainnya yang mengikuti UMKM adalah mengenai izin usaha dari pemerintah. Pemerintah dikira menyulitkan pelaku

UMKM dalam mendirikan usaha karna persyaratan yang terlalu rumit.

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Baridwan (2008:17) menyebutkan laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses transaksi yang terdiri dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan fungsinya sangat penting bagi seorang *users* untuk merencanakan dan mengevaluasi keadaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan tersebut dapat mencerminkan keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selain itu pendapat lain juga menyebutkan laporan keuangan merupakan bentuk dari seni dalam mengubah data dari laporan keuangan menjadi informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan (Van Horne dan Wachowicz, 2012:154)

### 2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu sebagai media informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi *users* dalam pengambilan keputusan (Suhayati dan Anggadini, 2009:14)

Sedangkan menurut Myer (dalam Munawir, 1997) laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Daftar tersebut terdiri dari dua komponen laporan

keuangan yaitu neraca atau daftar posisi keuangan dan laporan laba rugi atau daftar pendapatan dan pengeluaran perusahaan.

Sementara teori lain menurut Soemarsono (2004:34) menyebutkan laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk atau dibuat untuk para pengambil keputusan, terutama pihak eksternal perusahaan mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai sarana atau media komunikasi mengenai informasi keuangan terutama bagi pihak eksternal. Ada beberapa alat untuk menganalisis kinerja keuangan menurut Jumingan (2006:242) yaitu:

**a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**

Teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan melihat atau memaparkan perubahan, baik dalam jumlah atau dalam persentase.

**b. Analisis Trend**

Analisis trend atau biasa juga disebut analisis tendensi yang digunakan untuk dapat melihat apakah perusahaan mengalami perubahan naik, turun atau tetap dan juga berguna untuk mengetahui seberapa besar perubahan tersebut dalam besaran persentase.

**c. Analisis Persentase Perkomponen (*Common Size*)**

Digunakan untuk mengetahui persentase investasi pada setiap masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

**d. Analisis Sumber dan Pengeluaran Modal**

Digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan pengeluaran modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara komponen yang ada di laporan keuangan baik yang dineraca ataupun di laporan laba rugi.

**e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dikaitkan dengan sebab terjadinya perubahan kas pada periode tertentu.

**f. Analisis Rasio Keuangan**

Berguna untuk mengetahui hubungan antara akun/pos tertentu dalam suatu neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu ataupun secara simultan.

**g. Analisis Perubahan Laba Kotor**

Teknik yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

**h. Analisis Break Even**

Digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Van Horne dan Wachowicz (2012:163) mengatakan agar dapat mengevaluasi kondisi suatu keuangan perlu adanya pemeriksaan atau pengecekan terhadap berbagai aspek kesehatan keuangan suatu perusahaan yaitu menggunakan metode rasio keuangan. Selain itu metode umum dan menyeluruh yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja suatu

perusahaan yang sudah dicapai ialah dengan cara menganalisis rasio keuangan perusahaan.

Rasio keuangan ialah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun tertentu dan akun lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio probabilitas dan rasio keuangan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan untuk dianalisa. Suatu perusahaan dikatakan dapat mencapai tujuan awalnya ketika kekuatan perusahaan melebihi kelemahan yang dimilikinya. Untuk itu, perusahaan atau usaha lainnya harus mengeksplorasi peluang bisnis yang ada dan meminimalisir ancaman bisnis yang sewaktu-waktu dapat menjadi boomerang bagi perusahaan atau usaha tersebut.

### **2.2.3 Analisis Laporan Keuangan**

Harahap (2009:190) berpendapat analisis laporan keuangan adalah menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi bagian informasi yang lebih kecil dan membaca hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu akun dengan akun lainnya antara data kuantitatif maupun data kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan atau suatu badan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan.

Munawir (2010:35) menyebutkan dalam bukunya analisis laporan keuangan merupakan data keuangan yang terdiri dari penjabaran atau mempelajari hubungan yang berkaitan dengan hasil operasi serta

perkembangan perusahaan. Berdasarkan uraian beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah kegiatan penelitian atau pencatatan laporan keuangan termasuk unsur-unsurnya yang berguna untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan ataupun badan usaha dalam kurun waktu tertentu.

**a. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Data keuangan yang didapat akan lebih berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan analisis lebih lanjut yang akhirnya didapatkan data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2010:31)

Kasmir (2011:68) menyebutkan ada enam tujuan analisis laporan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, yang meliputi asset, kewajiban, ekuitas ataupun hasil usaha yang sudah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Agar dapat mengetahui kelemahan apa saja yang dimiliki perusahaan yang menjadi kekurangan.
- 3) Agar dapat mengetahui langkah-langkah yang kongkret yang perlu dilakukan agar tidak mengganggu porsi keuangan.
- 4) Untuk mengetahui kekuatan apa saja yang dimiliki perusahaan.
- 5) Agar dapat menilai kinerja manajemen dan mengevaluasi apa saja yang perlu di perbaiki.

- 6) Dapat digunakan sebagai alat pembandingan dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang sudah di capai.

#### **b. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Selain itu, menurut Kasmir (2012:69), memaparkan ada dua macam metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

##### **1. Analisis Vertikal (Statis)**

Analisis Vertikal adalah analisis yang memperhitungkan atau hanya fokus pada satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan berdasarkan pos-pos yang ada dalam satu periode tertentu. Dan hasil atau informasi yang didapat hanya untuk satu periode saja dan juga kita tidak dapat mengetahui perkembangan periode selanjutnya.

##### **2. Analisis Horizontal (Dinamis)**

Analisis Horizontal atau dinamis adalah analisis yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan antara satu periode dengan periode lainnya. Hasil yang diperoleh dari analisis ini akan menunjukkan apakah suatu perusahaan mengalami perkembangan dari periode satu ke periode lainnya.

#### **2.2.4 Manfaat Laporan Keuangan**

Manfaat laporan keuangan menurut Sukardi dan Kurniawan (2010:187) adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Manajemen

Sebagai dasar untuk memberi kompensasi.

2) Bagi Pemilik Perusahaan

Sebagai acuan untuk menilai kemajuan perusahaan.

3) Bagi *Supplier*

Agar *supplier* mengetahui transaksi pelunasan hutang

4) Bagi Bank

Sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut liquid dan memiliki cukup modal.

### 2.2.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan yang dibuat suatu perusahaan merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang meliputi harta, kewajiban dan kinerja operasi selama periode akuntansi tertentu. Gumanti (2011:103) umumnya laporan keuangan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

**a. Neraca (*Balance Sheet*)**

Neraca merupakan laporan mengenai kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Neraca juga mencerminkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode. Dineraca ini juga dicantumkan apa saja yang merupakan sumber daya perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasi atau aktivitas dalam memperoleh penghasilan. dari pemegang saham dan akumulasi pendapatan sidebut juga modal atau ekuitas.

**b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**

Mencerminkan kinerja operasional suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi dan juga mencerminkan seberapa jauh suatu perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha serta menimbang seberapa efisien suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan.

**c. Laporan Perubahan Modal (*Statement Changes in Capital*)**

Menggambarkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh suatu perusahaan yang diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan yang mempengaruhi posisi modal secara keseluruhan.

Namun Harahap (2013:106) dalam bukunya juga menjelaskan secara rinci komponen-komponen yang ada dari neraca dan laporan laba rugi, yaitu seperti berikut:

**a. Neraca**

Neraca atau juga biasa dikenal dengan laporan posisi keuangan pada periode tertentu. Posisi keuangan ini terdiri dari dua komponen yaitu posisi debit untuk asset dan posisi kredit untuk Liabilitas (kewajiban), Harahap (2011:209). Didalam neraca terdapat beberapa komponen yaitu:

1) Aset (Aktiva)

Menurut PSAK asset merupakan laba atau keuntungan ekonomi yang dihasilkan atau dimiliki untuk dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai hasil dari transaksi yang sudah berjalan di tahun sebelumnya. Asset (Aktiva) ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

a) Aset Lancar

Asset lancar berupa kas dan sumber daya lainnya yang masih bisa dimanfaatkan atau digunakan nilainya selama satu siklus operasional perusahaan. Adapun contoh dari asset lancar yaitu; kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan dan biaya dibayar dimuka. Akan tetapi, asset lancar mempunyai nilai penyusutan yang didasarkan pada likuiditasnya atau dapat diartikan sebagai kemampuan asset untuk dapat diubah menjadi kas.

b) Aset Tetap

Asset tetap yaitu asset yang terlihat wujudnya yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan masa pakainya bisa lebih dari satu tahun, kecuali tanah yang disusutkan. Contoh asset tetap ini yaitu; peralatan, kendaraan, bangunan dan mesin.

c) Aset Tidak Berwujud

Asset tak berwujud ini diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Yang membedakan dari ketiga asset ini yaitu fisik dan wujudnya tidak terlihat tetapi memiliki manfaat bagi kegiatan operasional perusahaan.

## 2) Lialibilitas (Kewajiban)

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dicatat setiap tutup buku untuk periode berikutnya berdasarkan ketentuan akuntansi. Lialibilitas terdiri dari beberapa bagian, seperti:

### a) Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar dapat dikatakan lancar apabila dalam waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal pada laporan posisi keuangan atau siklus operasional perusahaan. Adapun contoh dari kewajiban lancar ini yaitu hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang dari satu tahun).

### b) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang memiliki tenggat waktu lebih dari satu tahun dari tanggal yang tercatat di laporan posisi keuangan, contohnya surat berharga dan obligasi.

### c) Modal Pemilik

Modal pemilik yaitu bagian dari pemilik dalam perusahaan yang diambil dari nilai sisa dari asset setelah dikurangi lialibilitas.

## **b. Laporan Laba Rugi**

Laba rugi merupakan sebuah laporan yang berisi informasi penting keseluruhan pendapatan dan biaya yang berguna untuk mengetahui keuntungan yang didapat oleh perusahaan dalam suatu

periode tertentu. Ada beberapa unsur atau bagian dalam laporan laba rugi menurut (Harahap, 2013:241) yaitu:

a) Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima barang atau jasa.

b) Beban

Beban merupakan kas keluar atau pasiva dalam satu periode yang disebabkan oleh beban pengiriman barang yang dapat mengurangi penghasilan.

c) Laba/rugi

Laba/rugi merupakan selisih antara pendapatan dan total pengeluaran atau beban usaha. Jika selisih yang dihasilkan positif maka dapat dikatakan perusahaan tersebut menghasilkan laba, namun sebaliknya jika selisih yang dihasilkan negative, maka perusahaan tersebut mengalami kerugian.

PSAK/ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa ada lima jenis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Laporan laba rugi bermanfaat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam kegiatannya pada satu periode tertentu.
- 2) Laporan perubahan modal bermanfaat untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang.

- 3) Neraca bermanfaat untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal perusahaan.
- 4) Laporan arus kas bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kas dalam kegiatan perusahaan
- 5) Catatan atas laporan keuangan berguna untuk menjelaskan secara detail mengenai keadaan perusahaan.

### 2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Srimindarti (2004:53) kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran keadaan secara menyeluruh atas kegiatan perusahaan dalam periode tertentu dan merupakan hasil dan prestasi yang dipengaruhi dengan kegiatan operasional dengan memanfaatkan sumber daya yang di miliki perusahaan.

Menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Adanya pengukuran kinerja digunakan perusahaan agar dapat melakukan perbaikan kegiatan operasionalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan pengkajian kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi terhadap keadaan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Kinerja merupakan gambaran hasil pencapaian suatu kegiatan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran suatu organisasi. Secara sederhananya kinerja keuangan diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh

manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola asset perusahaan secara efektif dalam kurun waktu tertentu (Rudianto, 2013:189).

Tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan menurut (Mulyadi, 2010:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang piutang yang harus dilunasi pada tanggal jatuh tempo.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas diukur dari cara perusahaan memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan mengalami dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset dan ekuitas dengan produktif.
4. Agar dapat mengetahui tingkat aktivitas usaha, diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usaha yang dikelola agar tetap stabil.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Untuk mengukur rasio keuangan dapat digunakan data laporan keuangan yang sudah ada yang dapat dijadikan dasar perhitungan atau penilaian, walaupun berpatokan pada data dan laporan keuangan pada masa lampau, analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan menurut Keown (2008:74) adalah metode untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan yang memberikan data keuangan yang berarti, yang meliputi rasio antar waktu (semisal 5 tahun terakhir) untuk memperlihatkan arah pergerakan dan dapat membandingkan rasio perusahaan satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan ataupun dengan usaha lainnya.

Selain itu, pendapat lain yang di kemukakan oleh Roos.Westerfield dan Jordan (2004:78) rasio keuangan merupakan hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan dipergunakan untuk tujuan membandingkan. Munawir (2010:65) juga menyebutkan analisis rasio berarti suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ikatan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dengan kata lain, rasio keuangan merupakan alat untuk menghitung dan menghubungkan akun-akun tertentu untuk diketahui kaitannya agar perusahaan dapat mengetahui apa saja kelemahan dan kekurangan yang dimiliki untuk bekal perusahaan dimasa yang akan datang.

#### **2.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Berdasarkan manfaat yang didapat, kita dapat mengetahui sejauh mana prestasi dan ancaman yang akan dihadapi dimasa yang akan datang. Manfaat yang didapat dengan menggunakan analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:109) adalah sebagai berikut:

- a) Dapat dimanfaatkan untuk alat menilai kinerja dan prestasi suatu perusahaan.
- b) Dapat dijadikan acuan untuk membuat perencanaan dan bahan evaluasi.
- c) Sangat bermanfaat bagi kreditur sebagai bahan pertimbangan potensi resiko yang akan terjadi dimasa depan.
- d) Sebagai bahan pertimbangan penilaian bagi pihak *stakeholder*.

#### **2.4.3 Macam-macam Jenis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan dirancang untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal). Menurut Sudana (2011:20) terdapat empat macam jenis rasio keuangan, yaitu:

## 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan rasio likuiditas yang baik adalah minimal 2:1 yaitu dengan rumus berikut:

- a. *Current Ratio*: digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancar dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini maka berarti semakin likuid pula perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika rasio ini memiliki kelemahan berarti tidak semua unsur aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Ratio (Asset Lancar)}}{\text{Current Liabilitas (Hutang Lancar)}}$$

- b. *Quick Ratio*: Tidak jauh berbeda dengan *current ratio* tetapi pada rasio ini, persediaan tidak termasuk dalam perhitungan karena kurang likuid dibandingkan dengan akun lain seperti kas, surat berharga dan piutang. Sebab itu, *quick ratio* membetikan tolak ukur yang lebih akurat dibanding *current ratio* mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

- c. *Cash Ratio*: berguna untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam kegiatan operasional perusahaan. Atau seberapa besar beban yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asset atau kasnya.

- a. *Debt to Asset Ratio (DER)*: Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur atau menilai perbandingan antara total hutang dengan total asset. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan mempengaruhi total asset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Asset (Total Aktiva)}}$$

- b. *Debt to Equity (DER)*: Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*: Digunakan untuk mengetahui rasio hutang dengan modal sendiri atau dengan kata lain untuk mengukur berapa bagian modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

$$LTDtER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### 3. Rasio Aktivitas (*RatioActivity*)

Untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

- a. *Inventory Turnover*: mengukur perputaran persediaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Inventory Turnover (At Market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- b. *Total Asset Turn Over*: untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Assest Turnover} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

- c. *Fixed Asset TurnOver* (Perputaran Aset Tetap): untuk mengukur perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap yang berguna

untuk mengetahui berapakah dana yang ditanamkan di dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Fixed Assest Turnover} = \frac{\text{Sales (Penjualan)}}{\text{Fixed Assets (Aktiva Tetap)}}$$

d. *Account Receivable TurnOver*: untuk mengukur penagihan piutang dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan menunjukkan bahwa modal yang ditaman dalam piutang semakin rendah, begitupula sebaliknya.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki, misalnya aktiva, modal dan penjualan perusahaan.

a. *Gross Profit Margin Ratio*: untuk mengetahui besarnya laba bruto dari setiap penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin Ratio*: untuk mengetahui seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c. *Operating Ratio*: untuk mengetahui seberapa besar biaya operasional dari setiap penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan}}$$



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Kesimpulan
1	<b>Della Ayu Zonna Lia, Rastam Hidayat dan Zahroh Z.A (2015)</b>	Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan (Studi pada IRT Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011-2014)	Teme Series dengan membandingkan analisis rasio keuangan	Rasio likuiditas pada perusahaan masih kurang efektif dalam mengatuf aktiva. Rasio leverage perusahaan bisa dikatakan baik dan mampu melunasi hutang dengan memanfaatkan aktiva. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik dan Rasio profitabilitas juga dikatakan masih kurang baik.
2	<b>Sari Wulandari (2018)</b>	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dan 2014-2016)	Perhitungan Likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dengan menggunakan Uji Trend dan Uji Manny Whitney	Ketika terjadi keriris ekonomi di Indonesia terjadi perkembangan kinerja keuangan dari rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan non multinasional ataupun multinasional. Sedangkan pada rasio aktivitas perusahaan non multinasional

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Kesimpulan
				senderung meningkat dan perusahaan multinasional cenderung menurun
3	<b>Nanden Kostani dan Ratna Meisa Dai (2019)</b>	Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tasikmalaya	Rasio Keuangan Sederhana yaitu <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Ratio</i> dan <i>Net Margrin Ratio</i>	Posisi keuangan sebagian besar UKM Tasikmalaya berada dalam kondisi yang liquid karena nilai current ratio umkm ini menggambarkan harta lancar yang lebih besar daripada hutang lancar
4	<b>Jabal Tarik Ibrahim dan Hanif Fitria Hapsari (2009)</b>	Kinerja Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Penerima Dana Bergulir Modal Kerja di Kabupaten Kediri	Analisis Rasio dan Uji Beda T Keuangan	Modal Kerja yang dilakukan menunjukkan hasil yang tepat sasaran. Namun, terdapat penurunan pada margin laba bersih.
5	<b>Aldita Nur Rochmah (2016)</b>	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Menggunakan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Studi Kasus UMKM	Uji Pangkat Tanda Wilcoxon dan Uji Kruskal Wallis	Uji Pangkat Tanda Wilcoxon menjelaskan bahwa tidak ada peningkatan secara signifikan sesudah menggunakan dana KUR. Sedangkan hasil uji Kruskal Wallis menjelaskan tidak terdapat perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Kesimpulan
		Wilayah Tangerang Selatan		kinerja keuangan yang signifikan antar UMKM berdasarkan <i>current asset ratio</i> , <i>debt equity ratio</i> dan <i>net profit margin</i> .

Sumber: Data Olahan 2020

## 2.5 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.6**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: *Data Olahan 2020*

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan peneliti, maka terdapat beberapa gambaran sebagai solusi pemecahan masalah atau hipotesis penelitian ini adalah “Apakah Kinerja Keuangan UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi sudah baik” ?.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Adapun objek penelitian ini yaitu Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi yang berada di Jl. Veteran No.78 Puhun Tembok Kota Bukittinggi Sumatera Barat.

#### 3.2 Operasional Variabel

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi konsep	Rumus	Skala
<b>Rasio Likuiditas</b>	Mengukur kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Current Ratio</b> <math>\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%</math></li> <li>• <b>Quick Ratio</b> <math>\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%</math></li> <li>• <b>Cash Ratio</b> <math>\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%</math></li> </ul>	<b>Rasio</b>
<b>Rasio Leverage</b>	Mengukur kemampuan UMKM untuk memenuhi kewajiban finansial baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</b> <math>\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%</math></li> <li>• <b>Debt to Equity Ratio (DER)</b> <math>\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%</math></li> </ul>	<b>Rasio</b>
<b>Rasio Aktivitas</b>	Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan atau kegiatan lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Inventory Turn Over (At Market)</b> <math>\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}</math></li> <li>• <b>Total Asset Turn Over</b> <math>\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%</math></li> <li>• <b>Account Receivable Turnover</b> <math>\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}</math></li> </ul>	<b>Rasio</b>

Sumber: Data Olahan 2020

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu memaparkan penjelasan-penjelasan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian. Metoda deskriptif berupa tulisan yang berisi penjelasan atau uraian mengenai obyek berdasarkan kondisi yang terjadi atau pada waktu itu. Sedangkan sumber data yang diperoleh yaitu data primer yang berasal dari laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi pada tahun 2016-2019. Dan peneliti juga menggunakan data sekunder yang didapat dari hasil studi kepustakaan seperti, buku-buku, jurnal dan media lainnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 3 Wawancara langsung kepada pemilik UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.
- 4 Studi Kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang relevan yang berkaitan dengan penelitian peneliti

### 3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data-data yang sudah terkumpul tadi maka selanjutnya peneliti melakukan teknik olah data agar menghasilkan data yang menjadi solusi dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis Rasio, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 5.1 Lokasi UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir

Rumah sulam Cahaya Bordir merupakan sebuah UMKM yang beralamat di Jl. Veteran No.75, Pohon Tembok, Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26136, Indonesia.

**Gambar 5.1**  
**Peta Lokasi Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi**



Sumber : *Google Maps*

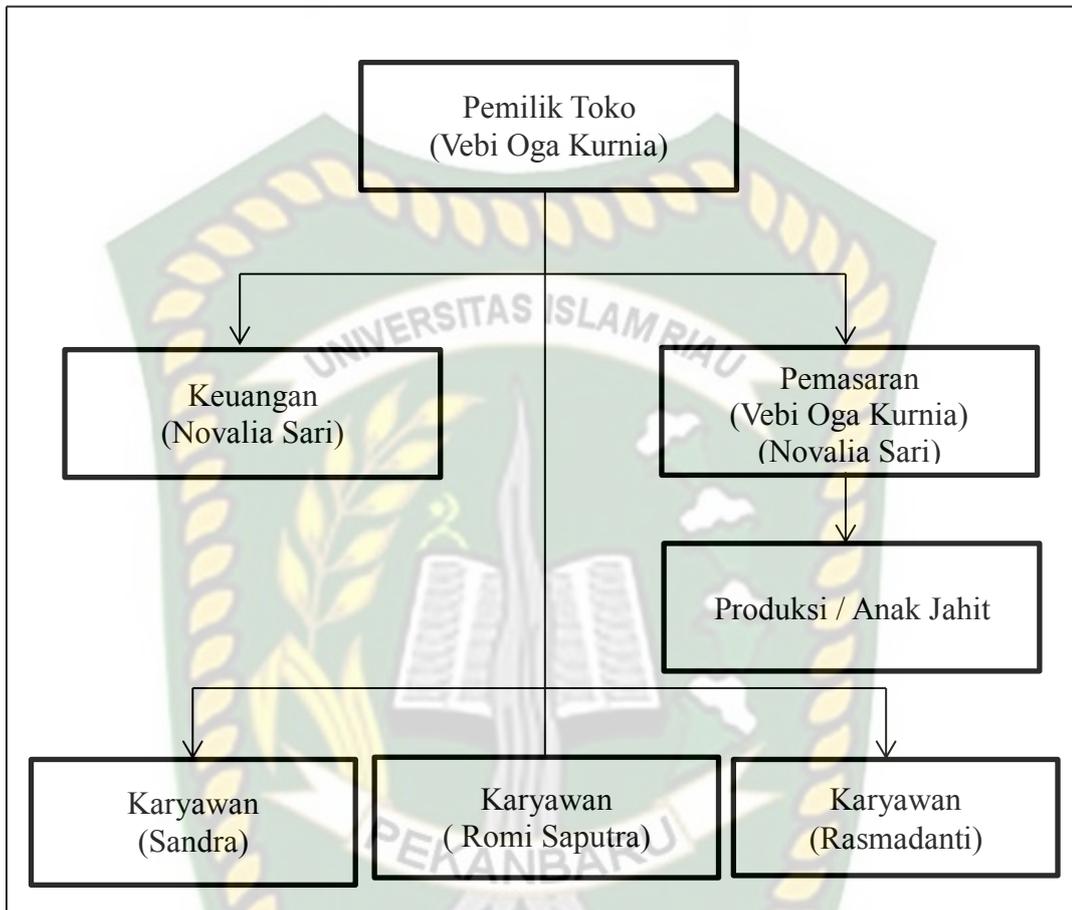
#### 5.2 Sejarah Singkat Perusahaan

Rumah sulam cahaya bordir Bukittinggi adalah usaha keluarga yang awalnya berada dipasar atas Bukittinggi, namun karena pasar atas Bukittinggi terjadi kebakaran kemudian rumah sulam cahaya bordir pindah menjadi toko rumahan yang berdiri dari tahun 2016. Saat pertama kali memulai usaha ini di tahun 2016, usaha ini belum memiliki karyawan, oleh karena itu yang

melayani pembeli tidak lain adalah pemilik toko sendiri. Selain karena terjadi kebakaran di pasar atas, pemilik toko juga mendapatkan info mengenai guide dengan sistem *fee*. Diawal tahun pembukaannya dan seiring berjalannya waktu penjualan mulai meningkat dan pemilik mulai mencari karyawan untuk membantu penjualan. Usaha ini memiliki 3 karyawan dimana masing-masing tugas mencakup seluruh kegiatan penjualan tugasnya seperti melipat kain, melayani pembeli sedangkan pembukuan yaitu mencatat penjualan yang terjadi dalam satu hari.

Sulaman dapat diklasifikasikan menurut tingkat desain berdasarkan sifat bahan dasar, model sulaman hingga kesulitan dalam penyulaman atau lamanya proses penyulaman. Kategori utama adalah sulam bebas atau sulam benang. Sulam hitung jahitan. Dalam sulam benang. Benang dijahit atas kain dengan mengabaikan pola tenun kain. Teknik sulam seperti ini dipakai dalam sulam wol seperti bordir tradisonal cina dan jepang. Dalam sulam hitung jahitan dulaman dibuat sambal menghitung jumlah jahitan yang dibuat. Sulaman dilakukan di atas kain tenunan sejajar seperti kain kanvas, kain aida, kain strimin, dan kain linen. Jenis sulaman yang termasuk sulam hitung jahitan adalah kruistik , sulam assisis. Didalam sulaman dan bordir terdapat mesin pengerjaan nya adalah sebagai berikut: tusuk rantai, tusuk jelujur, tusuk silang, mesin bordir manual, mesin bordir komputer, mesin bordir industri.

**Gambar 5.2**  
**Struktur Organisasi Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi**



**Sumber :** *Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi*

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Laporan Neraca Tahun 2017

Neraca merupakan laporan mengenai kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Neraca juga mencerminkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode. Di neraca ini juga dicantumkan apa saja yang merupakan sumber daya perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasi atau aktivitas dalam memperoleh penghasilan. dari pemegang saham dan akumulasi pendapatan si debut juga modal atau ekuitas. Maka untuk mengetahui laporan neraca tahun 2017 pada Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi dapat di lihat tabel berikut:

**Tabel 5.1.1**  
**Laporan Neraca Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017**

NERACA			
UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir			
1 Januari - 31 Desember 2017 (Dalam Rupiah)			
Asset		Utang & Ekuitas	
<i>Aset Lancar</i>		<i>Utang Lancar</i>	
Kas	Rp 106.000.000	Utang Dagang	Rp 371.295.000
Persediaan	Rp 324.200.000	Utang Bank	Rp 45.000.000
Sewa dibayar Dimuka	Rp 15.000.000	Utang Gaji	Rp 15.000.000
Piutang	Rp 100.000.000	Utang Listrik	Rp. 6.000.000
<b>Total Asset Lancar</b>	<b>Rp 545.200.000</b>	Fee	<b>Rp. 37.382.500</b>
		<b>Total Utang Lancar</b>	<b>Rp 474.677.000</b>
<b>Asset Tetap</b>			
Peralatan	Rp 2.000.000		
AKM. Penyusutan Peralatan	Rp 200.000		
Kendaraan	Rp 15.000.000		
AKM. Penyusutan Kendaraan	Rp 1.000.000		
<b>Total Asset Tetap</b>	<b>Rp 15.800.000</b>		
		<b>Modal Sendiri</b>	<b>Rp 86.323.000</b>
<b>TOTAL ASSET</b>	<b>Rp 561.000.000</b>	<b>TOTAL UTANG &amp; EKUITAS</b>	<b>Rp 561.000.000</b>

**Sumber :** *Data Olahan 2020*

Dari tabel 5.1.1 diatas dapat kita ketahui bahwasanya nilai total aset lancar sebesar Rp 545.200.000 dan total Utang lancar sebesar Rp 474.677.000 dan total Aset tetap sebesar Rp 15.800.000 dan modal sendiri sebesar Rp 86.323.000. Jumlah total asset, total utang dan ekuitas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi yaitu sebesar Rp 561.000.000.

### 5.1.2 Laporan Neraca Tahun 2018

Untuk mengetahui laporan neraca pada Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi tahun 2018 apakah laporan neracanya meningkat atau turun maka dapat kita lihat tabel berikut :

**Tabel 5.1.2**  
**Laporan Neraca Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2018**

<b>NERACA</b>			
<b>UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir</b>			
<b>1 Januari - 31 Desember 2018 (Dalam Rupiah)</b>			
<b>ASSET</b>		<b>UTANG &amp; EKUITAS</b>	
<i>Aset Lancar</i>		<i>Utang Lancar</i>	
Kas	Rp165.000.000	Utang Dagang	Rp 536.689.000
Persediaan	Rp561.000.000	Utang Bank	Rp 35.000.000
Sewa dibayar Dimuka	Rp 15.000.000	Utang Gaji	Rp 15.000.000
Piutang	Rp120.000.000	Utang Listrik	Rp 8.400.000
<b>Total Asset Lancar</b>	<b>Rp831.600.000</b>	Fee	Rp 89.448.100
		<b>Total Utang Lancar</b>	<b>Rp 648.537.000</b>
<b>Asset Tetap</b>			
Peralatan	Rp 3.000.000		
AKM. Penyusutan Peralatan	Rp 200.000		
Kendaraan	Rp 25.000.000		
AKM. Penyusutan Kendaraan	Rp 1.000.000		
<b>Total Asset Tetap</b>	<b>Rp 26.800.000</b>		
		<b>Modal Sendiri</b>	<b>Rp 173.863.000</b>
<b>TOTAL ASSET</b>	<b>Rp 858.400.000</b>	<b>TOTAL UTANG &amp; EKUITAS</b>	<b>Rp 858.400.000</b>

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.1.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai total aset lancar Rp831.600.000, total Utang lancar Rp648.537.000, total Aset tetap Rp26.800.000 dan modal sendiri Rp173.863.000. Jumlah keseluruhan nilai

total asset, total utang dan ekuitas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi yaitu sebesar Rp 858.400.000, angka tersebut menunjukkan bahwa neraca pada tahun 2018 mengalami peningkatan.

### **5.1.3 Laporan Neraca Tahun 2019**

Untuk mengetahui laporan neraca pada Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi tahun 2019 apakah laporan necaranya meningkat atau turun maka dapat kita lihat tabel dibawah ini:



**Tabel 5.1.3**  
**Laporan Neraca Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2019**

<b>NERACA</b>			
<b>UMKM Rumah Sulam Cahaya Bordir</b>			
<b>1 Januari - 31 Desember 2019 (Dalam Rupiah)</b>			
<b>ASSET</b>		<b>UTANG &amp; EKUITAS</b>	
<i>Aset Lancar</i>		<i>Utang Lancar</i>	
Kas	Rp 290.000.000	Utang Dagang	Rp 871.947.000
Persediaan	Rp 858.400.000	Utang Bank	Rp 42.000.000
Sewa dibayar Dimuka	Rp 35.000.000	Utang Gaji	RP 15.000.000
Piutang	Rp 180.000.000	Utang Listrik	Rp 9.600.000
<b>Total Asset Lancar</b>	<b>Rp1.320.800.000</b>	Fee	Rp 145.324.500
		<b>Total Utang Lancar</b>	<b>Rp1.083.871.000</b>
<b>Asset Tetap</b>			
Peralatan	Rp 5.000.000		
AKM. Penyusutan Peralatan	Rp 200.000		
Kendaraan	Rp 35.000.000		
AKM. Penyusutan Kendaraan	Rp 1.000.000		
<b>Total Asset Tetap</b>	<b>Rp 38.800.000</b>		
		<b>Modal Sendiri</b>	Rp 275.729.000
<b>TOTAL ASSET</b>	<b>Rp1.359.600.000</b>	<b>TOTAL UTANG &amp; EKUITAS</b>	<b>Rp1.359.600.000</b>

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 5.1.3 diatas dapat kita ketahui bahwasanya nilai total aset lancar sebesar Rp 1.320.800.000 dan total Utang lancar sebesar Rp 1.083.871.000 dan total Aset tetap sebesar Rp 38.800.000 dan modal sendiri sebesar Rp275.729.000. Jumlah seluruh nilai total asset dan total utang dan ekuitas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi yaitu sebesar 1.359.600.000.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laporan Neraca tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dari segi total aset lancar, modal sendiri dan nilai total aset dan total utang atau ekuitas.

## 5.2.1 Analisis Rasio

### 5.2.1.1 Rasio Likuiditas

Analisis Rasio Likuiditas adalah digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya membayar gaji karyawan, membeli bahan baku atau membayar hutang jangka pendek. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas Rumah Sul am Cahaya Bordir Bukittinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.2.1.1.1**  
**Rasio Lancar (Current Ratio) Rumah Sulam Cahaya**  
**Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019**

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	RASIO LANCAR
2017	Rp 545.200.000	Rp 474.677.000	114%
2018	Rp 831.600.000	Rp 684.537.000	121%
2019	Rp 1.359.600.000	Rp 1.083.871.000	125%
<b>Rata-rata</b>			<b>120%</b>

**Sumber :** *Data olahan 2020*

Dari tabel 5.2.1.1.1 menunjukkan pada tahun 2017-2019 bahwa kondisi rasio lancar pada Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai rasio lancar pada tahun 2017 adalah sebesar 114% dan nilai rasio lancar yang paling tinggi yaitu pada tahun 2019 yang mencapai 125%.

Dengan ini bahwa tabel 5.2.1.1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa angka rasio lancar Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi berada dalam posisi normal, karena Rumah sulam Cahaya Bordir Bukittinggi mampu untuk melunasi atau menutupi hutang lancarnya dengan asset yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio cepat, maka Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi mampu dalam melunasi hutang lancarnya. Untuk mengetahui perkembangan rasio cepat Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi maka dapat di lihat tabel dibawah:

**Tabel 5.2.1.1.2**  
**Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rumah Sulam Cahaya**  
**Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019**

TAHUN	AKTIVA LANCAR	PERSEDIAN	HUTANG LANCAR	RASIO CEPAT
2017	Rp 545.200.000	Rp 324.200.000	Rp 474.677.000	46%
2018	Rp 858.400.000	Rp 561.000.000	Rp 684.537.000	43%
2019	Rp 1.359.600.000	Rp 858.400.000	Rp 1.083.871.000	46%
<b>Rata-rata</b>				<b>45%</b>

**Sumber :** *Data olahan 2020*

Dari tabel 5.2.1.1.2 menunjukan pada tahun 2017-2019 bahwa kondisi rasio cepat pada Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi berada pada posisi normal, dengan peningkatan rata-rata per tahunnya sekitar 45%.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa angka rasio cepat yang semakin meningkat mengidentifikasi bahwa Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi mampu dalam melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan persediaan yang ada. Didalam Rasio Likuiditas apabila dibandingkan rasio kas dengan hutang maka dapat dikatakan bahwa

rasio kas yang tinggi menunjukkan keadaan yang bagus bagi Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi, untuk mengetahui perkembangan rasio kas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi dapat dilihat tabel dibawah:

**Tabel 5.2.1.1.3**  
**Rasio Kas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019**

TAHUN	KAS	HUTANG LANCAR	RASIO KAS
2017	Rp 106.000.000	Rp 474.677.000	22%
2018	Rp 165.000.000	Rp 684.537.000	24%
2019	Rp 290.000.000	Rp 1.083.871.000	26%
Rata-rata			24%

**Sumber:** Data olahan 2020

Dari tabel 5.2.1.1.3 menunjukkan pada tahun 2017 sampai 2019 bahwa kondisi rasio kas pada Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi mengalami peningkatan. Nilai rasio kas pada tahun 2017 adalah sebesar 22% dan nilai rasio kas yang paling tinggi yaitu pada tahun 2019 yang mencapai sekitar 26%.

Dengan ini bahwa tabel 5.2.1.1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa angka rasio kas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi sangat besar bila dibandingkan dengan hutang. Jika ditinjau dari segi pinjaman hutang lancar, *cash ratio* yang tinggi adalah baik, maka dengan ini dapat dikatakan semakin banyak menyimpan uang kas ditangan yang berarti semakin banyak pula dana yang menganggur dan membuat usaha tidak semakin maju atau tidak memanfaatkan peluang yang ada.

### 5.2.1.2 Analisis Rasio Leverage

Analisis Rasio Leverage adalah untuk mengukur penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan digunakan untuk membiayai hutang usaha jangka pendek. Apabila rasio leverage Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi mengalami penurunan maka Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi dalam kondisi baik dan mampu membiayai hutang jangka pendeknya. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Leverage Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi maka dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 5.2.1.2.1**  
**Rasio Hutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019**

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL AKTIVA	RASIO HUTANG
2017	Rp 474.677.000	Rp 561.000.000	84%
2018	Rp 684.537.000	Rp 858.400.000	79%
2019	Rp 1.083.871.000	Rp 1.359.600.000	80%
<b>Rata-rata</b>			<b>81%</b>

Sumber: *Data olahan 2020*

Berdasarkan dari tabel 5.2.1.2.1 diketahui perhitungan rasio hutang atas aktiva Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 5%, akan tetapi Rumah Sulam Cahaya Bordir tetap dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Sedangkan di tahun 2019, rasio hutang atas aktiva mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya, namun Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi tetap bisa melunasi atau menutupi hutang jangka pendeknya.

Dilihat dari rata-rata Rasio hutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rasio hutangnya, maka semakin aman tingkat transaksi keuangannya, karena nilai rasio hutang lebih kecil dari 100%.

Rasio Hutang atas Modal berfungsi untuk melihat apakah Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi mampu mengolah biaya sendiri atau menggunakan pembiayaan dari luar, karena jika menggunakan biaya sendiri maka semakin kecil resiko yang ditanggung Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi, tetapi apabila Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi menggunakan biaya dari luar maka semakin besar resiko yang ditanggung Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi, untuk mengetahui perkembangan Rasio hutang atas modal maka dapat di lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.2.1.2.2**  
**Rasio Hutang Atas Modal Rumah Sulam Cahaya**  
**Bordir Bukitinggi Tahun 2017-2019**

<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>TOTAL MODAL</b>	<b>RASIO HUTANG ATAS MODAL</b>
2017	Rp 474.677.000	Rp 86.323.000	549%
2018	Rp 684.537.000	Rp 173.863.000	393%
2019	Rp 1.083.871.000	Rp 275.725.000	393%
<b>Rata-rata</b>			<b>445%</b>

**Sumber:** *Data olahan 2020*

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio hutang atas modal di tahun 2017 sebesar 549% sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 rasio hutang atas modalnya mengalami penurunan sebesar 156% karena total hutang atas modal setiap tahunnya

mengalami kenaikan yang disebabkan pemilik toko banyak mengambil bahan kain kepada *supplier* bahan untuk penyetokan barang menyambut lebaran atau karena banyaknya permintaan dari *customer*.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik toko tidak terlalu banyak menggunakan hutang atau pemilik toko lebih banyak menggunakan modal sendiri. Selain itu, jika pemilik toko memiliki hutang yang tinggi juga disebabkan karena untuk menyetok barang atau untuk memenuhi permintaan *customer*.

#### **5.2.1.3 Analisis Rasio Aktivitas**

Analisis Rasio Aktivitas adalah untuk mengukur penilaian kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Untuk melihat seberapa efektif Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi dalam melakukan sumber-sumber dananya maka perlu diukur dengan Perputaran Persediaan, Perputaran Akiva Tetap, Peputaran Total Aktiva, Perputaran Piutang, Perubahan Periode Tagih. Dapat dikatakan efektif dan efisiennya Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi apabila perputaran persediaan dan tingkat penjualan tiap tahunnya semakin meingkat. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Aktivitas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.2.1.3.1**  
**Perputaran Persediaan Rumah Sulam Cahaya**  
**Bordir Bukitinggi Tahun 2017-2019**

TAHUN	PENJUALAN NETTO	PERSEDIAN	PERPUTARAN PERSEDIAN
2017	Rp 618.825.000	Rp 324.200.000	1,91 Kali
2018	Rp 894.481.000	Rp 561.000.000	1,59 Kali
2019	Rp 1.453.245.000	Rp 858.400.000	1,69 Kali
<b>Rata-rata</b>			<b>1,73 Kali</b>

**Sumber :** *Data olahan 2020*

Berdasarkan dari tabel 5.2.1.3.1 menunjukkan perhitungan perputaran persediaan Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, dapat kita ketahui kondisi perputaran persediaan Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi mengalami penurunan dari 2017 sampai 2018 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019, penurunan dan kenaikan mengalami stabil.

Maka dapat kita tarik kesimpulan rata-rata perputaran persediaan adalah sebesar 1,79 kali oleh karena itu Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi membutuhkan waktu 201 hari untuk merubah persediaan menjadi piutang melalui penjualan. Maka dengan ini perputaran persediaan yang relatif pelan merupakan tanda dari persediaan barang yang terlalu berlebihan, atau jarang digunakan atau juga tidak terpakai dalam persediaan. Dengan ini rendahnya perputaran persediaan juga mengidentifikasi bahwa Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi menahan stok persediaan yang sangat banyak.

**Tabel 5.2.1.3.2**  
**Perputaran Total Aktiva (*Total Asset*) Rumah Sulam Cahaya**  
**Bordir Bukitinggi Tahun 2017-2019**

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	PERPUTARAN TOTAL AKTIVA
2017	Rp 618.825.000	Rp 561.000.000	1,1 Kali
2018	Rp 894.481.000	Rp 858.400.000	1,04 Kali
2019	Rp 1.453.245.000	Rp 1.359.600.000	1,06 Kali
<b>Rata-rata</b>			<b>1,06 Kali</b>

Sumber: *Data olahan 2020*

Berdasarkan dari tabel 5.2.1.3.2 menunjukkan bahwa perhitungan rasio total aktiva Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi pada tahun 2017 sampai 2019, dapat kita ketahui bahwa rasio rasio total aktiva Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis. Nilai rasio total aktiva yang paling tinggi adalah pada tahun 2017 sebesar 1,10 kali dan nilai rasio total aktiva yang paling kecil pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,04 kali.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi terus menambah aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga tingkat penjualan juga belum optimal. Penurunan tersebut juga mengidentifikasi bahwa Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi kurang efektif dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan sehingga perputaran total aktiva pada Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi turun selama setahun terakhir.

**Tabel 5.2.1.3.3**  
**Perputaran Piutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi**  
**Tahun 2017-2019**

TAHUN	PENJUALAN	PIUTANG	PERPUTARAN PIUTANG
2017	Rp 618.825.000	Rp 100.000.000	6,18 Kali
2018	Rp 894.481.000	Rp 120.000.000	7,45 Kali
2019	Rp 1.453.245.000	Rp 180.000.000	8,07 Kali
<b>Rata-rata</b>			<b>7,23 Kali</b>

**Sumber:** *Data olahan 2020*

Berdasarkan dari tabel 5.2.1.3.3 dinyatakan bahwa perhitungan perputaran piutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi pada tahun 2017 sampai 2019, dapat kita ketahui bahwa perputaran piutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Perputaran piutang yang paling rendah adalah pada tahun 2017 sebesar 6,19 kali dan perputaran piutang yang paling tinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,07 kali.

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi setiap tahunnya. Peningkatan itu disebabkan karna oleh meningkatnya penjualan dari Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi yang juga diimbangi dengan kenaikan piutang perusahaan. Dan apabila kecilnya nilai piutang pada Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi juga mempengaruhi tingkat perputaran piutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi. Peningkatan ini juga mengidentifikasi bahwa Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi terus melakukan upaya untuk dapat memperbaiki kinerjanya dalam menagih piutang-piutangnya.

**Tabel 5.2.1.3.4**  
**Rata-rata Periode Tagih Rumah Sulam Cahaya Bordir**  
**Bukitinggi Tahun 2017-2019**

<b>TAHUN</b>	<b>PERPUTARAN PIUTANG</b>	<b>RATA-RATA PERIODE TAGIH</b>	<b>PERUBAHAN PERIODE TAGIH</b>
2017	6,18 Kali	58,16 Hari	-
2018	7,45 Kali	48,32 Hari	-9,84 Hari
2019	8,07 Kali	44,60 Hari	-3,72 Hari
<b>Rata-rata</b>		<b>51,45 Hari</b>	

**Sumber:** *Data olahan 2020*

Berdasarkan dari tabel 5.2.1.3.4 menunjukkan bahwa perubahan periode tagih Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi pada tahun 2017 sampai 2019, dapat kita ketahui bahwa perubahan periode tagih Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis. Perubahan periode tagih yang paling tinggi adalah pada tahun 2017 sebesar 58,16 Hari dan perubahan periode tagih yang paling kecil pada tahun 2019 yaitu sebesar 44,60 Hari .

Maka dapat disimpulkan apabila Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi menetapkan kebijakan kredit maksimal 60 Hari, maka rata-rata periode tagih yang di hasilkan Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi sebesar 51,45 Hari, maka dapat dikatakan masih berada dalam batas kewajaran. Akan tetapi jika kebijakan kredit dari Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi maksimal 30 hari maka dapat dikatakan bahwa Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi masih belum berhasil dalam melakukan penagihannya meskipun penagihan

yang dicapai Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi terus menurun setiap tahunnya.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Rasio Likuiditas

**Tabel 5.2.1**  
**Perhitungan Rasio Liquiditas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi**  
**Tahun 2017-2019**

<b>Rasio Lancar (Current Ratio) Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019</b>				
<b>TAHUN</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>HUTANG LANCAR</b>	<b>RASIO LANCAR</b>	
2017	Rp 545.200.000	Rp 474.677.000	114%	
2018	Rp 831.600.000	Rp 684.537.000	121%	
2019	Rp1.359.600.000	Rp1.083.871.000	125%	
<b>Rata-rata</b>			<b>120%</b>	
<b>Rasio Cepat (Quick Ratio) Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi 2017-2019</b>				
<b>TAHUN</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>PERSEDIAN</b>	<b>HUTANG LANCAR</b>	<b>RASIO CEPAT</b>
2017	Rp 545.200.000	Rp 324.200.000	Rp 474.677.000	46%
2018	Rp 858.400.000	Rp 561.000.000	Rp 684.537.000	43%
2019	Rp1.359.600.000	Rp 858.400.000	Rp1.083.871.000	46%
<b>Rata-rata</b>				<b>45%</b>
<b>Rasio Kas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019</b>				
<b>TAHUN</b>	<b>KAS</b>	<b>HUTANG LANCAR</b>	<b>RASIO KAS</b>	
2017	Rp 106.000.000	Rp 474.677.000	22%	
2018	Rp 165.000.000	Rp 684.537.000	24%	
2019	Rp 290.000.000	Rp1.083.871.000	26%	
<b>Rata-rata</b>			<b>24%</b>	

**Sumber:** Data Olahan 2021

Rasio likuiditas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat dari angka rasio lancar

dan juga dari rasio cepat yang mengalami peningkatan yang berarti Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi berada dalam kondisi normal dan mampu memanfaatkan/ menggunakan aktivasnya untuk keperluan usaha, misalnya untuk menyetok barang yang banyak diminati oleh pembeli dan agar kain sulam atau bordiran lebih banyak pilihan variasi.

### 5.2.2 Rasio Leverage

**Tabel 5.2.2**  
Perhitungan Rasio Leverage rumah sulam Cahaya Bordir Bukittinggi  
Tahun 2017-2019

<b>Rasio Hutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019</b>			
<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>RASIO HUTANG</b>
2017	Rp 474.677.000	Rp 561.000.000	84%
2018	Rp 684.537.000	Rp 858.400.000	79%
2019	Rp 1.083.871.000	Rp1.359.600.000	80%
<b>Rata-rata</b>			<b>81%</b>
<b>Rasio Hutang Atas Modal Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi 2017-2019</b>			
<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>TOTAL MODAL</b>	<b>RASIO HUTANG ATAS MODAL</b>
2017	Rp 474.677.000	Rp 86.323.000	549%
2018	Rp 684.537.000	Rp 173.863.000	394%
2019	Rp 1.083.871.000	Rp 275.725.000	393%
<b>Rata-rata</b>			<b>445%</b>

**Sumber:** Data Olahan 2021

Rasio leverage Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi tahun 2017-2019 dilihat dari rasio hutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan asset/aktiva yang ada. Sedangkan dari rasio hutang atas modalnya mengalami

sedikit penurunan dikarenakan utang yang semakin meningkat. Hutang yang semakin meningkat ini disebabkan karena pemilik toko banyak menyetok kain atau bahan kepada *supplier* untuk memenuhi permintaan dari *customer/pembeli*, sehingga mengharuskan pemilik toko untuk berhutang kepada *supplier*. Dengan begitu, hutang disini tidak menunjukkan efek negative, melainkan memberikan efek positif untuk menaikkan laba usaha dengan banyaknya permintaan yang ada.

### 5.2.3 Rasio Aktivitas

**Tabel 5.2.3**  
**Perhitungan Rasio Aktivitas Rumah Sulam Cahaya Bordir**  
**Bukittinggi Tahun 2017-2019**

<b>Perputaran Persediaan Rumah Sulam Cahaya Bordir</b> <b>Bukittinggi Tahun 2017-2019</b>			
<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN NETTO</b>	<b>PERSEDIAN</b>	<b>PERPUTARAN PERSEDIAN</b>
2017	Rp 618.825.000	Rp 324.200.000	1,91 Kali
2018	Rp 894.481.000	Rp 561.000.000	1,59 Kali
2019	Rp1.453.245.000	Rp 858.400.000	1,69 Kali
<b>Rata-rata</b>			<b>1,73 Kali</b>
<b>Perputaran Total Aktiva (Total Asset) Rumah Sulam Cahaya</b> <b>Bordir Bukittinggi Tahun 2017-2019</b>			
<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>PERPUTARAN TOTAL AKTIVA</b>
2017	Rp 618.825.000	Rp 561.000.000	1,1 Kali
2018	Rp 894.481.000	Rp 858.400.000	1,04 Kali
2019	Rp1.453.245.000	Rp 1.359.600.000	1,06 Kali
<b>Rata-rata</b>			<b>1,06 Kali</b>
<b>Perputaran Piutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi</b> <b>Tahun 2017-2019</b>			
<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>PIUTANG</b>	<b>PERPUTARAN PIUTANG</b>
2017	Rp 618.825.000	Rp 100.000.000	6,18 Kali
2018	Rp 894.481.000	Rp 120.000.000	7,45 Kali

2019	Rp1.453.245.000	Rp 180.000.000	8,07 Kali
<b>Rata-rata</b>			<b>7,23 Kali</b>
<b>Rata-rata Periode Tagih Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi Tahun 2017-2019</b>			
<b>TAHUN</b>	<b>PERPUTARAN PIUTANG</b>	<b>RATA-RATA PERIODE TAGIH</b>	<b>PERUBAHAN PERIODE TAGIH</b>
2017	6,18 Kali	58,16 Hari	-
2018	7,45 Kali	48,32 Hari	-9,84 Hari
2019	8,07 Kali	44,60 Hari	-3,72 Hari
<b>Rata-rata</b>		<b>51,45 Hari</b>	

**Sumber:** *Data Olahan 2021*

Rasio aktivitas Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukitinggi menunjukkan pada situasi yang kurang baik, karena terlalu banyaknya barang atau persediaan yang menumpuk. Ini disebabkan karena terlalu banyak barang yang distock atau ditambah oleh pemilik usaha dan dilihat dari peputaran total aktiva tetap, penjualan yang belum optimal.. Untuk perputaran piutang maupun rata-rata periode tagih, menunjukkan adanya penurunan sehingga hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu dalam mengelola piutang usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Nanden Kostani dan Ratna Meisa Dai (2019) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tasikmalaya yang memiliki kesimpulan bahwa UMKM tersebut dapat dikatakan Liquid, karena hasil perhitungan teknik analisisnya menunjukkan pendapatan atau laba yang di peroleh UMKM lebih besar daripada utang lancar.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan dari penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pada analisis rasio likuiditas sudah efektif, ini dapat dilihat pada perhitungan rasio lancar dan rasio cepatnya yang menunjukkan angka normal karena pemilik mampu memanagemen keuangan yang ada didalam usahanya.

Pada analisis rasio leverage dapat disimpulkan bahwa Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi memiliki hutang yang bernilai positif karena hutang tersebut dimanfaatkan untuk menyetok barang diwaktu-waktu tertentu dan juga digunakan untuk memenuhi permintaan pembeli yang bertujuan untuk meningkatkan laba usaha. Selain itu, kondisi tersebut menunjukkan bahwa Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi berada pada posisi yang sangat baik karena Rumah Sulam Cahaya Bordir mampu membiayai atau melunasi hutang menggunakan aktiva.

Sedangkan pada analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi berada pada posisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena usaha tersebut terlalu banyak menumpuk persediaan atau dengan kata lain perputaran persediaannya tidak lancar. Jika dilihat dari segi analisis perputaran aktiva Rumah Sulam Cahaya Bordir mengalami sedikit penurunan setahun terakhir. Hal tersebut disebabkan karena tingkat penjualan

yang belum optimal. Dan jika di lihat dari rata-rata perputaran piutang Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi menunjukkan adanya penurunan, dengan kata lain Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi mampu mengelola piutang usahanya.

Dilihat dari ketiga Rasio yang digunakan dan hasil yang didapat menunjukkan bahwa pemilik Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi sudah mampu memanfaatkan aktiva, modal dan hutangnya dengan sebaik mungkin untuk mengelola kegiatan operasional usaha.

## 6.2 Saran

Dari hasil penelitian tersebut dapat diberikan saran sebagai masukan pada kinerja Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan aktiva lancar untuk memperluas usahanya karena pemilik sudah mampu mengelola keuangan yang diperoleh.
2. Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi diharapkan meminimalisir rasio leverage dengan memperbanyak barang dagang yang. Diharapkan dengan menggunakan hutang diharapkan berperan akan berperan sebagai leverage yang akan meningkatkan laba perusahaan dimasa depan.
3. Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi diharapkan dapat meningkatkan penjualan melalui pengelolaan persediaan, aktiva tetap maupun total aktiva pada Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi secara optimal agar laba yang diperoleh Rumah Sulam Cahaya Bordir Bukittinggi bisa lebih meningkat.

4. Diharapkan Rumah Sulam Cahaya Bordir dapat melakukan ekspansi atau memperluas jaringannya karena pemilik toko sudah baik dalam mengatur keuangan pada usahanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2016). *Manajemen Keuangan*. Pekanbaru: UIR Pres.
- C.G, G. P. (2015). Debt Financing and Financial Performance Of Small And Medium Size Enetrprises. *Jurnal Of Economic, Finance & Accounting Vol.2(3)*, 473-481.
- Dai, N. K. (2019). Analisis Kinerj Keuangan UMKM Di Kota Tasikmalaya.
- Dewi, E. S. (2009). *Akuntansi Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- dkk, D. A. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Pada UKM Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan .
- dkk, J. T. (2009). *Kinerja Keuangan pada UMKM Penerima Dana Bergulir Modal Kerja di Kabupaten Kediri*.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. S. (2006\_\_\_\_\_2009\_\_\_\_\_2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- J, K. d. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Macanan.
- Jaya, D. S. (2010). *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kompas.com. (2020). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Kompas.com.

- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen. Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (1997). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Ke-4 Cetakan Ke Tujuh*. Yogyakarta: Liberty.
- Rochmah, A. N. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebelum dan sesudah menggunakan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen. Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- S, M. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Safri, H. S. (2009). *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setyobudi, A. (2007). *Peran Serta Bank Indonesia Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan.
- Soemarsono, S. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Srimindarti, C. (2004). *Kinerja Perusahaan Fokus Ekonomi*.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Van Horne, J. C. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- wulandari, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangn Perusahaan (Studikasuk pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI).

- Y, S. N. (2013). *Menerjemahkan Toleransi Pemilik UMKM Melalui Penggunaan Modal yang Mengandung Resiko Bisnis dan Resiko Keuangan*. Pontianak: Proceeding Konferensi Forum Manajemen Indonesia Ke-5.
- Zaki, B. (2008). *Intermediate Accounting Edisi 8 Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BPFE.

